

**SKRIPSI**

**ANALISA OBLIGASI SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER  
PENDANAAN PADA PT.TELKOM INDONESIA**

**SITTI SYAHRATI.S**

**10573 0428013**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**

**ANALISA OBLIGASI SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER  
PENDANAAN PADA PT.TELKOM INDONESIA**

**SITTI.SYHRATI.S**

**1057 30428013**

**Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana  
Ekonomi pada Jurusan Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

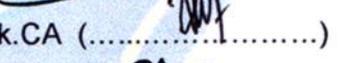
Skripsi atas Nama SITTI SYAHRATI S, NIM 10573 0428013 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 044 Tahun 1439 H/ 2018 M dan Telah Dipertahankan di Depan Penguji Pada Hari Jum'at, 25 Mei 2018 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar **Sarjana Ekonomi** Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

09 Ramadhan 1439 H

Makassar, \_\_\_\_\_

25 Mei 2018 M

### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Dr. Agus salim HR., SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji :
  1. Dr. Agus salim HR., SE., MM 
  2. Ismail Rasulong, SE., MM 
  3. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CA 
  4. Abd. Salam HB., M.Si., Ak.CA 

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisa Obligasi Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan Pada  
PT.TELKOM INDONESIA

Nama Mahasiswa : Sitti Syahrati.S

No. Stambuk/NIM : 105730428013

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan dan di seminarkan pada tanggal, 25 Mei 2018

Makassar, 25 Mei 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Asdi, MM  
NBM. 0026126103

Pembimbing II

Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak.CA  
NBM. 193 009 8801

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Basutong, SE, MM  
NBM. 903078

Ismail Badollahi., SE, M.Si, Ak.CA  
NBM. 1073428

## **MOTTO**

*“Jadilah diri sendiri, untuk mendapatkan hidup yang mandiri”*

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Sripsi ini untuk ayah dan ibuku sebagai tanda cinta dan sayangku, yang selalu memberi motivasi serta doa tulus tiada henti untukku.*

## **ABSTRAK**

**Sitti.Syahrati.S, 2017. Analisa Obligasi sebagai alternative sumber pendanaan pada PT.Telkom Indonesia,Tbk, Dibimbing oleh Bapak Asdi, dan Ibu Mukhriana Muchran muchran.**

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui apakah obligasi sebagai alternatif sumber pendanaan dapat membantu dalam pendanaan operasional perusahaan pada PT.Telkom Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan variabel penelitian secara kualitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui pencatatan dari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan dan sangat relevan dengan variabel penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obligasi adalah salah satu alternatif sumber pendanaan yang dapat membantu membiayai operasional perusahaan dengan cukup baik.

**Kata Kunci : Alternatif pendanaan, dan Obligasi.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang sentiasa memberikan Rahmat dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh derajat serjana S-1 pada program Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “ Analisa Obligasi Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan pada PT.Telkom Indonesia”

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis alami. Berkat ketabahan, kesabaran, keiklasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai do'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar dan seluruh staf kariawan.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh staf dosen.
4. Bapak Drs. Asdi, MM., selaku pembimbing I dan Ibu Mukhriana Muchran muchran,SE.M.Si.Ak.CA., selaku pembimbing II yang dengan setia memberikan arahan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Terima kasih tak terhingga kepada kepala pimpinan Bapak Ir. Rahmatullah, M.Si dan staf karyawan Pt.Telkom Indonesia Makassar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Untuk seperjuangan keluarga besar akuntansi 6-13 yang selalu memberikan semangat dan setia bersama dalam menyelesaikan studi ini.
7. Terkhusus kepada orang tua ku tercinta ayahanda dan Ibunda yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keiklasan dalam mendidik dan mendo'akan ananda sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak tersebut diatas.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT, tidak akan terlepas dari segala kekhilafan serta segala keterbatasan, olehnya itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, Juni 2017

**Penyusun**

**SITTI.SYahrATI.S**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Sumber Dana Dan Alternatif Pendanaan .....	5

2. Pasar Modal.....	11
3. Investasi.....	15
4. Obligasi .....	17
5. Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Obligasi.....	22
6. Resiko Obligasi.....	25
7. Faktor Akuntansi Yang Mempengaruhi Obligasi.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Fikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Metode Analisis Data.....	35
E. Defenisi Operasional Variabel .....	35
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Singkat PT.Telkom Indonesia.....	36
B. Visi Dan Misi PT.Telkom Indonesia .....	39
C. Struktur Organisasi .....	40
D. Kegiatan Usaha .....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	51
1. Hasil Analisa Data Pada Penerbitan Obligasi Tahap I.....	51
2. Hasil Analisa Data Pada Penerbitan Obligasi Tahap II .....	55

<b>BAB VI KESIMPULAN DAN PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
Riwayat Hidup .....	64
<b>LAMPIRAN</b>	

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Perkembangan Jumlah Pelanggan.....	43
Tabel 2.	Penerbitan Obligasi Tahun 2010.....	46
Tabel 3.	Penerbitan Obligasi Tahun 2015 .....	47
Tabel 4.	Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan 2009-2010 .....	48
Tabel 5.	Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan 2012-2013 .....	49
Tabel 6.	Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan 2014-2015 .....	50
Tabel 7.	Penerbitan Obligasi Tahap I .....	51
Tabel 8.	Arus Kas Kegiatan Pendanaan 2008-2010 .....	52
Tabel 9.	Laporan Lanjutan Penerbitan Obligasi 2012-2013 .....	54
Tabel 10.	Penerbitan Obligasi Tahap II .....	55
Tabel 11.	Arus Kas Kegiatan Pendanaan 2015-2014 .....	56
Tabel 12.	Laporan Lanjutan Penerbitan Obligasi 2014-2015 .....	58

## **Daftar Gambar**

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2.	Struktur Organisasi.....	40
Gambar 3.	Produk Kegiatan Usaha PT.Telkom Indonesia .....	44

## **Daftar Lampiran**

<b>Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	65
Lampiran 2.	Pedoman Dan Checklist Observasi .....	66
Lampiran 3.	Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi .....	67
Lampiran 4.	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas .....	68
Lampiran 5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan, maka dibutuhkan alternatif sumber pembiayaan yang bertujuan untuk mendapatkan tambahan dana dalam aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan internal dan pembiayaan eksternal. Keputusan pendanaan perusahaan akan berpengaruh terhadap kondisi struktur modal perusahaan yang merupakan bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang). Struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan karena itu manajemen akan berusaha membentuk bauran pendanaan yang optimal yang disebut dengan struktur modal optimal.

Bagi investor di pasar modal perubahan struktur modal perusahaan akan mempengaruhi *return* yang di peroleh karena berkaitan dengan terjadinya perubahan nilai perusahaan. Salah satu bentuk pendanaan bagi perusahaan adalah dengan menerbitkan obligasi. Obligasi merupakan salah satu bentuk *debt financing* berupa surat-surat hutang dari emiten yang menerbitkan sekuritas sebagai alternatif pembiayaan selain pembiayaan yang berasal dari laba di tahan dan saham. Perkembangan obligasi mulai menunjukkan peningkatan yang berarti pada periode tahun 2010. Banyak perusahaan lebih memilih untuk menerbitkan obligasi dibandingkan menjual sahamnya kepada *public* dan tidak mau

meminjam kredit kepada bank karena melihat kondisi suku bunga pinjaman bank masih tetap tinggi walaupun suku bunga diskonto (SBI /BI *rate*) semakin menurun.

Terdapat beberapa keuntungan menerbitkan obligasi yaitu :

1. Perusahaan akan mendapatkan jumlah dana tambahan yang lebih fleksibel
2. Proses penentuan suku bunga(kupon) obligasi dapat ditentukan berdasarkan kondisi tingkat suku bunga perbankan
3. Penerbitan obligasi biasanya lebih disukai sebagai pembayaran dibandingkan dengan pinjaman dari bank karena resiko dapat terbagi dan ditanggung oleh banyak pihak yang menjadi investor(Raharjo,2003:13).

Penerbitan obligasi akan meningkatkan nilai *lverage* perusahaan. Disatu sisi peningkatan nilai *lverage* akan membawa keuntungan bagi perusahaan berupa *tax shield* dimana perusahaan dapat mengurangi bagian dari *earning* yang dibayarkan untuk pajak sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Bagi perusahaan dan investor kehadiran pasar modal sangat penting dimana melalui instrumen pasar modal perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dananya dengan menjual sahamnya kepada *public* atau menerbitkan surat hutang (obligasi), sedangkan investor sebagai pihak yang mempunyai dana dapat dijadikan pasar modal sebagai alternatif saran investasi untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi akan memberikan bagi

hasil berupa deviden atau berupa bunga (*coupon*) jika menjual sahamnya kepada masyarakat luas melalui pasar modal. perubahan harga obligasi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang relatif berbeda dengan harga saham. Hal ini bisa terjadi karena obligasi mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda yang dengan saham. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perubahan harga obligasi adalah diantaranya bunga obligasi (*coupon*), jangka waktu jatuh tempo, dan likuiditas obligasi. Harga obligasi tergantung pada tingkat diskonto selain likuiditas. Tingkat kupon yang tinggi akan memberikan *yield* yang tinggi pula sehingga menarik minat investor untuk investasi.

Liquiditas obligasi sangat penting dalam mempengaruhi tingkat perubahan harga obligasi. Liquiditas obligasi yang tinggi akan menyebabkan obligasi lebih menarik sehingga bagi pihak yang memiliki obligasi dapat menjual obligasinya kapan saja karena tersedianya pembeli dan penjual yang lebih banyak. Semakin besar tingkat keuntungan yang diinginkan investor (*yield to maturity*) maka semakin rendah harga obligasi, sebaliknya jika tingkat keuntungan yang diinginkan juga kecil, maka harga obligasi semakin tinggi. Jadi ketika anda mendengar atau membaca informasi bahwa *yield* (*yield to maturity*) naik atau turun, itu berarti tingkat keuntungan yang diharapkan untuk obligasi naik atau turun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan dengan adanya hasil *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan saya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang

lebih sehingga saya sebagai penulis tertarik untuk menulis judul “Analisa Obligasi Sebagai Alternatif Pendanaan Perusahaan PT Telkom Indonesia”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sbb:Apakah obligasi sebagai alternatif sumber pendanaan dapat membantu dalam pendanaan operasional perusahaan pada PT Telkom Indonesia.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui apakah obligasi sebagai alternatif sumber pendanaan dapat membantu dalam pendanaan operasional perusahaan pada PT Telkom Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat sebagai bukti empiris untuk mengkaji dampak kebijakan perusahaan dalam penerbitan obligasi.
2. Dapat djadikan bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Sumber Dana dan Alternatif Pendanaan**

Menurut Bambang Riyanto (2001:209) sumber-sumber modal ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

##### **1. Sumber Dana Ditinjau Dari Asalnya**

###### **a. Sumber intern(*internal sources*)**

Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana atau modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan (*retained earning*), dan penyusutan(*depreciation*). Besarnya laba ditahan /cadangan dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu,*devident policy* dan *plowing backpolicy* yang dijalankan oleh perusahaan. Meskipun jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi oleh karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan sebagai deviden, maka bagian laba yang ditahan akan kecil jumlahnya, dan sebaliknya laba ditahan akan cenderung besar kalau perusahaan mengambil kebijakan penanaman kembali dalam perusahaan yang besar.

Sumber intern selain berasal dari laba ditahan/cadangan juga berasal dari depresiasi. Besarnya depresiasi setiap tahunnya tergantung pada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva

tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai pada penggantian aktiva tetap tersebut. Selama waktu itu, depresiasi merupakan sumber dana atau modal didalam perusahaannya sendiri.

b. Sumber Dana Ekstern (*external sources*)

Sumber ekstern (*external sources*) adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber *ekstern* adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Dana atau modal yang berasal dari para kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai modal asing. Metode pembelanjaan dengan menggunakan modal asing disebut pembelanjaan asing atau pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*).

Dana atau modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini akan menjadi modal sendiri dalam perusahaan tersebut. Metode pembelanjaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik tersebut disebut pembelanjaan sendiri (*equity financing*). Dengan demikian maka dana yang berasal dari sumber *ekstern* adalah terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

Pada dasarnya pihak-pihak pemberi dana atau modal ekstern yang utama dapat terdiri dari :

a) *Supplier* memberikan dana kepada suatu perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun) , maupun untuk jangka menengah ( 1 sampai 10 tahun).

b) Bank

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang ( lebih dari 10 tahun).

c) Pasar modal

Pasar modal(*capital market*) adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi,termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan,serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam artian sempit pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham,obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Pasar modal merupakan sumber dana ekstern bagi perusahaan , dimana pasar modal secara abstrak mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dengan *emiten* yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak atau dengan kata lain

adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Dalam hal ini yang disebut dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan *emiten* adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat.

## 2 Sumber Dana Jangka Menengah

Sumber dana jangka menengah merupakan sumber dana yang tertanam di dalam perusahaan lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun. Adapun jenis sumber dari jangka menengah terdiri dari :

### 1. *Term Loan*

*Term loan* adalah salah satu jenis pembiayaan jangka menengah. *Term loan* ini biasanya disediakan oleh bank komersial, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah dan supplier perlengkapan. Dipandang dari biaya modalnya *term loan* ini memiliki biaya yang lebih rendah dari pada modal saham ataupun obligasi. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan harus mengeluarkan saham atau obligasi, maka harus membayar biaya emisi, pendaftaran dan biaya lain yang berkaitan pengeluaran saham atau obligasi. Selain itu tidak semua perusahaan memenuhi persyaratan untuk menjual saham dan obligasi. Dengan demikian untuk keperluan dana yang tidak terlalu besar, penjualan saham dan obligasi ini biayanya terlalu besar.

## 2. *Equipment loan*

*Equipment loan* adalah pembiayaan yang dipergunakan untuk pengadaan perlengkapan baru. *Equipment loan* biasanya diberikan untuk perlengkapan yang terspesialisasi. Peminjam biasanya menanggung beban lebih tinggi dari harga perlengkapan tersebut dan selisihnya antara harga perlengkapan dengan beban total merupakan margin of safety bagi kreditur. Besar kecilnya *margin of safety* berkisar antara dua puluh hingga tiga puluh persen dari perlengkapan.

## 3. *Leasing*

*Leasing* adalah suatu kontrak antara pemilik aktiva yang disebut dengan *lessor* dan pihak lain yang memanfaatkan aktiva tersebut yang disebut *lessee* untuk jangka waktu tertentu. Salah satu manfaat *leasing* adalah *lessee* dapat memanfaatkan aktiva tersebut tanpa harus memiliki aktiva tersebut. Sebagai kompensasi manfaat yang dinikmati, maka *lessee* mempunyai kewajiban membayar secara periodik sebagai sewa aktiva yang digunakan. Manfaat lain adalah bahwa *lessee* tidak perlu menanggung biaya perawatan, pajak dan asuransi.

## 4. *Modal ventura*

Modal ventura adalah bentuk pembiayaan penyertaan modal yang bersifat sementara ke dalam Perusahaan Pasangan Usaha (PPU). Setelah PPU tersebut mandiri baik dari segi pasar, pengelolaan serta telah memiliki

modal usaha yang cukup, maka saham PPU yang dimiliki oleh Perusahaan Modal Ventura akan dijual kembali kepada PPU atau pihak lain.

### 3 Sumber Dana Jangka Panjang

Sumber dana jangka panjang adalah sumber dana yang tertanam dalam perusahaan lebih dari 10 tahun.

#### 1. Hutang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (1Th) dihitung dari tanggal pembuatan laporan posisi keuangan (akuntansi.com). Dalam operasional normal perusahaan, rekening utang jangka panjang tidak pernah dikenai oleh transaksi pengeluaran kas. Pada akhir periode akuntansi bagian tertentu dari utang jangka panjang berubah menjadi utang jangka pendek.

#### 2. Saham Preferen

(*wikividea bahasa indonesia, 2012*) Saham preferen (*'Preferred stock'*) adalah bagian saham yang memiliki tambahan hak melebihi saham biasa. Ada beberapa jenis saham preferen, antara lain:

a) Saham preferen partisipasi; saham preferen yang membagikan dividen kepada pemegangnya. Pemilik saham ini setelah menerima *dividen* tetap mempunyai hak untuk membagi keuntungan yang dinyatakan sebagai dividen kepada pemegang saham biasa (*participating preference shares*).

b) Saham preferen nonkumulatif; saham preferen yang tidak mempunyai hak untuk mendapatkan dividen yang belum dibayarkan pada tahun-tahun yang lalu secara kumulatif (*noncumulative preferred stock*).

### 3. Saham Biasa

(*wikividea bahasa indonesia, 2012*) Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga dalam bentuk piagam atau sertifikat yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam suatu perusahaan. Saham biasa mempunyai sifat kebalikan dari Saham Preferen (*Preferred Stock*) dalam hal pengambilan suara, pembagian deviden dan hak-hak yang lain.

Pemegang saham biasa dapat memengaruhi kebijakan korporasi melalui proses pengambilan suara (*voting*) dalam pembuatan tujuan dan kebijakan, *stocksplit* dan memilih dewan direksi perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai keuntungan dalam bentuk *dividen* dan *capital gain*.

### 4. Obligasi

Secara umum obligasi dapat diartikan sebagai surat berharga yang berisi pernyataan berhutang sejumlah uang tertentu dalam jangka waktu tertentu dari pihak yang menerbitkan obligasi kepada pihak yang membeli obligasi. Atas hutang tersebut, penerbit obligasi akan membayar hutang secara periodik hingga akhir masa jatuh tempo obligasi. Bunga obligasi ini

lebih dikenal dengan istilah kupon bunga yang sifatnya tetap dan besarnya telah ditentukan diawal

## **2. Pasar Modal**

Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Di pasar modal, yang diperjualbelikan adalah modal berupa hak pemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Pembeli modal adalah individu atau organisasi/lembaga yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui pasar modal, sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan usahanya.

Di dalam *Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995*, pengertian pasar modal dijelaskan dengan lebih spesifik sebagai kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya,serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan presiden No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah bursa efek seperti yang dimaksud dalam undang-undang No 15 tahun 1952. Menurut undang-undang tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek,

sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti *saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel*, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put atau call*).

Pada beberapa literatur terdapat bermacam-macam definisi pasar modal. Pada pembahasan ini kita menggunakan definisi pasar modal sebagai berikut :

- Pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, *option, warrant, right*, dengan menggunakan jasa perantara, *komisioner, dan underwriter*.
- Menurut Husnan (2003:27) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.
- Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000:4).

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam, yaitu pasar perdana, pasar sekunder, dan bursa paralel. Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut.

Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya di luar bursa efek. Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

Manfaat melakukan investasi di pasar modal dapat dipandang dari sisi pemodal (yang membeli sekuritas) dan dari sisi *emiten* (yang menerbitkan sekuritas). Dari sisi *emiten*, keberadaan pasar modal diperlukan sebagai suatu alternatif untuk menghimpun dan eksternal jangka panjang tanpa menggunakan intermediasi keuangan. Di samping itu pasar modal

memungkinkan perusahaan menghimpun dana dalam bentuk *equity*.Kebutuhan akan dana ini menjadi makin besar kalau kegiatan perusahaan- perusahaan mengalami peningkatan. Salah satu indikator peningkatan kegiatan bisnis adalah jumlah kredit yang diberikan oleh bank-bank kepada perusahaan- perusahaan. Sayangnya sektor perbankan, hanya dapat memberikan dana dalam bentuk kredit.

Dalam teori keuangan dijelaskan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar justru dapat meningkatkan biaya modal perusahaan. Dengan kata lain, untuk menurunkan biaya modal, perusahaan mungkin suatu saat perlu menambah modal sendiri. Pasar modal memungkinkan perusahaan menghimpun dana dalam bentuk modal sendiri.Bagi pemilik dana (pemodal), keberadaan pasar modal sangat diperlukan sebagai alternatif untuk melakukan investasi pada financial aset. Dengan keberadaan pasar modal, tersedia berbagai finansial asset dengan risiko yang berbeda-beda. Pemodal dapat memilih finansial asset sesuai dengan preferensi risikonya. Sejauh berlaku hubungan yang positif antara risiko dan tingkat keuntungan, pemodal bersedia memilih investasi yang lebih berisiko kalau mereka dapat menghar1apkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Secara umum, manfaat dari keberadaan pasar modal adalah:

- Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.
- Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi. Alternatif investasi

memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan.

- Menyediakan leading indicator bagi perkembangan perekonomian suatu negara.
- Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen professional.

### **3. Investasi**

Investasi menurut Harianto dan Sudomo (1998:76) diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Hartono (1998:45) membagi investasi menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain, sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Contoh investasi langsung adalah membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang pasar modal atau pasar turunan. Contoh investasi tak langsung adalah membeli reksadana.

Berdasarkan pengertian oleh Harianto dan Sudomo (1998:164) menjelaskan bahwa memegang kas atau uang tunai bukan merupakan investasi, sedangkan menabung di bank merupakan investasi karena memberikan keuntungan dalam bentuk dividen maupun dalam bentuk capital gain.

Tujuan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan baik sekarang maupun di masa datang. Definisi investasi yang lain menyebutkan bahwa investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Jones, 1996 dikutip dalam Krisnilasari, 2007:154).

Pengertian investasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Pada umumnya para investor mempunyai sifat tidak menyukai risiko (*riskaverse*), yaitu apabila mereka dihadapkan pada suatu kesempatan investasi yang mempunyai risiko tinggi maka para investor tersebut akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang lebih besar. Pendapat Husnan (1990:67) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Konsep ini juga berlaku pada investasi dalam saham maupun obligasi.

Pembelian obligasi merupakan investasi karena memberikan suatu tingkat suku bunga (kupon). Definisi investasi yang lain menyebutkan bentuk investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari satu asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi (Jones, 1996 dalam Krisnilasari, 2007). Penghasilan investasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Pada umumnya investor mempunyai sifat tidak menyukai risiko, yaitu apabila investor dihadapkan pada suatu kesempatan investasi yang mempunyai risiko yang tinggi maka investor tersebut akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang lebih besar.

#### **4. Obligasi**

##### **a. Pengertian Obligasi**

Instrumen obligasi merupakan bagian dari instrumen investasi berpendapatan tetap ( *fixed income securities*). Obligasi termasuk dalam kelompok investasi berpendapatan tetap, sebab jenis pendapatan keuntungan yang diberikan pada investor obligasi didasarkan pada tingkat suku bunga yang telah ditentukan sebelumnya menurut perhitungan tertentu. Tingkat pendapatan tersebut bisa berbentuk tingkat suku bunga tetap (*fixed rate*) dan tingkat suku bunga mengambang (*variabel rate*).

Secara umum obligasi merupakan produk pengembangan dari surat utang jangka panjang. Prinsip utama jangka panjang dapat dicerminkan

dari karakteristik atau struktur yang melekat pada sebuah obligasi. Pihak penerbit obligasi pada dasarnya melakukan pinjaman kepada pembeli obligasi yang diterbitkannya. Pendapatan yang didapat oleh investor obligasi tersebut berbentuk tingkat suku bunga atau kupon. Selain aturan tersebut telah diatur pula perjanjian untuk melindungi kepentingan penerbit dan kepentingan investor obligasi tersebut (Rahardjo 2003:8). Fakhruddin & Hadianto (2001 :15), pengertian obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (dalam hal ini investor) dengan yang diberi pinjaman (*issuer*). Jadi surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.

#### Beberapa Istilah Penting Yang Berhubungan Dengan Obligasi.

- 1) Nilai nominal obligasi yaitu jumlah yang akan dibayar pada tanggal jatuh tempo obligasi.
- 2) Tanggal jatuh tempo yaitu tanggal di mana obligasi harus dilunasi.
- 3) Tanggal bunga yaitu tanggal di mana bunga obligasi akan dibayar. Kadang-kadang bunga obligasi dibayar tiap setengah tahunan sehingga pada tiap tahun terdapat dua tanggal bunga. Misalnya tanggal bunga 1/4 dan 1/10 berarti bahwa pada tanggal 1 April dibayar bunga untuk periode 6 bulan dan pada tanggal 1 Oktober dibayar bunga untuk periode 6 bulan lagi. Bunga obligasi biasanya dibayar dibelakang.

- 4) Nilai nominal obligasi, tanggal jatuh tempo, tingkat bunga dan tanggal bunga tercantum dalam perjanjian obligasi dan juga dicetak dengan jelas pada tiap-tiap lembar sertifikat obligasi.

#### b. Karakteristik Obligasi

Nilai obligasi (jumlah dana yang dipinjam) Dalam penerbitan obligasi, maka perusahaan akan dengan jelas menyatakan jumlah dana yang dibutuhkan yang dikenal dengan istilah "jumlah emisi obligasi". Penentuan besar kecilnya jumlah penerbitan obligasi berdasarkan aliran arus kas perusahaan, Kebutuhan, serta kinerja bisnis perusahaan.

- 1) Jangka waktu obligasi Setiap obligasi mempunyai masa jatuh tempo atau berakhirnya masa pinjaman (*maturity*). Secara umum masa jatuh tempo obligasi adalah 5 tahun. Ada yang 1 tahun, adapula yang 10 tahun. Semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati oleh investor, karena dianggap risikonya kecil.
- 2) *Principal* dan *Coupon rate* Nilai prinsipal obligasi adalah sejumlah uang yang disetujui oleh penerbit obligasi agar dibayarkan kepada pemegang obligasi pada masa jatuh tempo. Jumlah ini biasa berhubungan dengan *redemption value*, *maturity value*, *par value* or *face value*. *Coupon rate* juga disebut *nominal rate*. *nominal rate* adalah tingkat bunga yang disetujui penerbit untuk dibayar kepada pemegang obligasi setiap tahun. Besarnya pembayaran bunga setiap tahun kepada pemilik obligasi selama jangka

waktu obligasi dinamakan *coupon*. Tingkat persentase *coupon* dikali nilai prinsipal obligasi menghasilkan besarnya *coupon*.

- 3) Jadwal pembayaran kewajiban pembayaran kupon obligasi oleh perusahaan penerbit, dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, bisa dilakukan triwulan, semesteran, atau tahunan.
- 4) Diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah.

#### c. Jenis Obligasi

Jenis obligasi dapat di bagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Jenis obligasi sederhana adalah obligasi yang menawarkan bunga (*coupon*) tetap selama jangka waktu obligasi tersebut.
- 2) Jenis obligasi yang menawarkan suku bunga mengambang (*floating rate*). Biasanya ditawarkan sebesar persentase tertentu diatas suku bunga deposito.
- 3) Jenis obligasi dengan tingkat bunga nol (*zero coupon bonds*). Obligasi yang dijual dengan diskon pada awal periode dan kemudian dilunasi penuh sesuai dengan nilai nominal pada akhir periode.
- 4) Jenis obligasi yang bisa diubah menjadi saham. Obligasi ini disebut sebagai obligasi konversi (Husnan, 1994:34).

#### d. Bentuk-bentuk Obligasi

1. *Government Bond Seperti T-Bills, US Treasury Notes dan US Treasury Bond* adalah sekuritas pemerintah yang digunakan untuk pendanaan dalam

utang pemerintah. Pembayaran kuponnya bersifat semi-annual. Ketika diterbitkan, *US Treasury Notes* memiliki masa jatuh tempo 2 (dua) sampai 10 (sepuluh) tahun dan *US Treasury-Bond* memiliki masa jatuh temponya lebih dari 10 (sepuluh) tahun. Jenis-jenis obligasi pemerintah yaitu pertama *Callable Bond* yang biasanya dibeli kembali oleh penerbitnya pada harga tertentu di masa yang akan datang. Kedua *Federal Agency Bond*. Ketiga *Municipal Bond*, yang diterbitkan oleh pemerintah lokal untuk mendanai *highways*, sistem perairan pendidikan dan capital project lainnya. Ada 2 (dua) tipe *Municipal Bond* yaitu *General Obligation Bond* dan *Revenue Bond*.

2. *Corporate Bond* adalah sekuritas yang mencerminkan janji dari perusahaan yang menerbitkan untuk memberikan sejumlah pembayaran berupa pembayaran kupon dan pokok pinjaman kepada pemilik obligasi, selama jangka waktu tertentu. Perusahaan yang menerbitkan obligasi disebut debitur, sedangkan investor yang membeli obligasi disebut kreditur

Jenis-jenis *Corporate Bond* adalah:

- a. *Secured Bonds* adalah obligasi yang penerbitannya dijamin oleh sejumlah aset.
- b. *Mortgage bonds* adalah obligasi yang penerbitannya dijamin oleh aset riil (bukan dalam bentuk finansial).
- c. *Unsecured bonds (Debentures)* adalah obligasi yang penerbitannya tidak memiliki jaminan. Pembayaran sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan dari perusahaan penerbit untuk memberikan bunga yang

dijanjikan dan membayar pokok pinjaman sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Jika terjadi gagal bayar, maka pemegang obligasi akan menjadi *unsecured creditors*. Investor tidak memiliki hak atas harta perusahaan.

- d. *Convertible bonds* adalah salah satu jenis obligasi yang memiliki kekhususan. Obligasi ini dapat dikonversi ketika terdapat keputusan pemilik obligasi menjadi sejumlah sekuritas lain yang diterbitkan oleh perusahaan yang sama. Biasanya sekuritas lain.
  - e. *Putable bonds* adalah obligasi yang dapat dicairkan sebelum jatuh tempo sesuai dengan keputusan dari pemilik obligasi.
  - f. *Junk bonds* biasanya dikenal dengan sebutan *high-yield bonds*, adalah obligasi yang memiliki peringkat dibawah *investment grade*. Disebut *junk* karena obligasi ini lebih berisiko dari obligasi yang berkategori *investment grade*.
  - g. *International bonds* adalah obligasi yang dijual di negara lain. Obligasi dapat diperdagangkan dalam satuan mata uang negara lain atau obligasi diperdagangkan di negara lain dalam mata uang perusahaan penerbit biasanya disebut *Eurobonds*.
  - h. *Super Long-Term bond* obligasi yang memiliki masa jatuh tempo lebih besar atau sama dengan 100 tahun.
3. *Registered Bond* *Registered Bonds* adalah obligasi yang nama pemiliknya tercantum dalam sertifikat.
  4. *Coupon Bonds* atau *Bearer Bonds*

*Coupon Bonds/Bearer Bonds* adalah obligasi yang nama pemiliknya tidak dicantumkan dalam sertifikatnya.

#### 5. *Term Bonds*

*Term Bonds* adalah obligasi yang seluruhnya jatuh tempo pada suatu tanggal tertentu.

#### 6. *Serial Bonds*

*Serial bonds* adalah obligasi yang tanggal jatuh temponya bertahap.

### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Obligasi**

Untuk panduan analisis ini, Adianto dan Manurung mengidentifikasi tiga motivasi utama untuk perdagangan yaitu: visibilitas obligasi, perbedaan opini, dan asimetri informasi.

#### 1) Visibilitas Obligasi

Ketika investor akan memperdagangkan portofolio yang berdasarkan arus kas, maka investor cenderung memilih untuk bertransaksi pada sekuritas yang banyak dikenal. Akibatnya, penerbitan obligasi yang lebih visibel di pasar akan lebih *likuid* di banding obligasi yang tidak *visibel*. Sebelum seorang investor membeli obligasi investor tersebut harus mengetahui benar terhadap obligasi yang diterbitkan. Woodley (2007) dalam Adianto dan Manurung (2013:66) menemukan bahwa semakin visibelnya perusahaan (diproksi dengan kapitalisasi pasar) maka mengalami aktivitas perdagangan yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Woodley (2007:68) yang dikutip oleh Adianto dan Manurung (2013) mempertimbangkan karakteristik apa yang membuat obligasi lebih visibel. Calon variabel termasuk masalah umur, masalah ukuran, kapitalisasi pasar, dan jumlah penerbitan *outstanding* obligasi untuk perusahaan yang menerbitkan obligasi. Dengan demikian, perusahaan yang lebih visibel akan lebih mempermudah para investor untuk menilai dari umur, ukuran, kapitalisasi pasar dan penerbitan *outstanding* tersebut. Akhirnya, jika seorang investor ingin berhubungan ke utang perusahaan tertentu, dengan sebagian besar keadaan investor memiliki beberapa pilihan, karena sebagian besar perusahaan memiliki beberapa masalah utang luar biasa.

Ketika jumlah penerbitan obligasi meningkat, probabilitas bahwa investor akan memilih salah satu penerbitan obligasi akan berkurang. Dengan demikian, visibilitas obligasi dari setiap satu penerbitan berkurang ketika sejumlah penerbitan yang beredar oleh penerbit yang sama meningkat, dengan kata lain semakin banyaknya perusahaan menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada investor maka visibilitas obligasi perusahaan tersebut menurun.

## 2) Perbedaan Opini

Lebih dari motivasi perdagangan obligasi berdasarkan arus kas dalam portofolio, motivasi utama untuk perbedaan perdagangan atas nilai sekuritas timbul dari munculnya perbedaan interpretasi informasi publik. Satu kasus, investor menjual sekuritas yang mereka yakini dinilai terlalu

tinggi, mereka membeli yang lain yang diyakini kurang berharga, dan perdagangan terjadi ketika pelaku pasar berbeda dalam keyakinan mereka tentang nilai dari sekuritas individual. Dengan melihat dari perbedaan opini ini, bahwa suatu investor melihat dari nilai obligasi itu sendiri berpendapat apakah nilai dari obligasi tersebut di masa yang akan datang lebih tinggi dari pada di masa saat investor membeli obligasi tersebut. Sehingga investor yang memiliki perbedaan opini tersebut lebih tertarik untuk membeli obligasi yang tidak ada nilainya untuk mengharapkan memperoleh nilai laba yang tinggi di masa yang akan datang. Dimana dengan nilai obligasi yang tinggi maka likuiditas obligasi juga tinggi.

### 3) Asimetri Informasi

Perdagangan yang didasarkan pada perbedaan opini yang timbul karena perbedaan interpretasi dari informasi publik yang sama dengan investor, sementara perdagangan berdasarkan asimetri informasi muncul karena beberapa investor memiliki informasi yang tidak diketahui orang lain. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*).

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih *superior* dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Sehingga dengan adanya asimetri informasi bisa mengakibatkan terjadinya likuiditas obligasi yang tidak sesuai dengan data yang ada di perusahaan tersebut karena *agent* (manajemen) bisa melakukan manipulasi data pada laporan keuangan yang mengakibatkan likuiditas obligasi terlihat baik agar hal tersebut untuk menarik para investor.

## **6. Resiko Obligasi**

### **a) *Interest-Rate Risk***

Harga dari sebuah obligasi akan berubah pada arah yang berlawanan dari perubahan tingkat bunga. Jika tingkat suku bunga naik, maka harga obligasi akan turun. Begitu pula sebaliknya, jika suku bunga turun maka harga obligasi akan naik. Jika seorang investor harus menjual obligasi sebelum jatuh tempo, peningkatan tingkat suku bunga bermakna bahwa investor akan mengalami *capital loss* (misal investor menjual obligasi dibawah harga beli). Risiko jenis ini dikenal dengan *interest-rate risk* atau *market risk*. Risiko ini merupakan risiko yang pada umumnya dialami oleh investor pada pasar obligasi.

b) *Reinvestment Risk*

Variabilitas pada tingkat *reinvestment* akibat adanya perubahan pada tingkat bunga pasar dinamakan *reinvestment risk*.

c) *Call Risk*

Sebagian perusahaan menetapkan untuk menarik atau membeli obligasi yang diterbitkannya pada harga dan waktu tertentu. Hal ini menyebabkan investor akan mengalami *call risk* dimana pada tanggal tertentu perusahaan penerbit obligasi akan menarik kembali obligasinya.

d) *Default Risk*

*Default Risk* juga berkaitan dengan risiko gagal bayar, artinya risiko penerbit obligasi yang mengalami kebangkrutan. Akibat adanya resiko ini, obligasi yang memiliki *default risk* dalam perdagangan dipasar obligasi mempunyai harga yang rendah dibandingkan dengan *u.s treasury securities*.

e) *Inflation Risk*

Peningkatan *Inflation risk* atau *purchasing power risk* disebabkan oleh bervariasinya nilai aliran kas yang diterima oleh investor akibat dampak adanya *security due inflasi*. Contohnya jika investor membeli obligasi pada *coupon rate* sebesar 7%, tetapi tingkat inflasi adalah 8%, maka *purchasing power* aliran kas secara nyata akan dikurangi.

f) *Exchange-Rate Risk*

Obligasi yang diperdagangkan denominasi valuta asing, memiliki nilai yang tidak dapat diketahui dengan pasti. Nilai obligasi dalam mata uang

lokal baru dapat diketahui ketika pembayaran kupon atau nilai pokok pinjaman terjadi.

g) *Liquidity Risk*

*Liquidity* atau *marketable risk* bergantung pada kemudahan suatu obligasi untuk dijual kembali sebesar nilai obligasinya.

h) *Volatility Risk* Harga suatu jenis obligasi tertentu bergantung pada tingkat suku bunga dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi nilai obligasi tersebut.

## 7. Faktor Akuntansi Yang Mempengaruhi Obligasi

### 1. Rasio Keuangan

Menurut (Kuswadi,2005:71) Rasio keuangan merupakan perbandingan antar-data dari unsur-unsur yang ada di dalam neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini tidak hanya antar unsur-unsur yang ada di neraca itu sendiri atau ada didalam laporan laba rugi, akan tetapi dapat juga antar unsur-unsur yang satu dari neraca dan yang lainnya dari laporan laba rugi. Misalnya, komponen dalam neraca adalah total aset dibandingkan dengan laba bersih dari laporan laba rugi, Sedangkan menurut Kasmir (2010:93) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. dengan melakukan perbandingan antara angka dari komponen satu dengan yang lainnya, maka kita dapat membuat kesimpulan mengenai posisi keuangan pada periode tertentu.

### a. Leverage

*Rasio leverage* atau *rasio solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *rasio leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2009:112).

Menurut Brigham dan Houston (2009:101) rasio leverage memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

- 1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- 2) Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi kreditor.
- 3). Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau "diungkit" (*leveraged*). Salah satu alat yang dipakai untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan

utang. Semakin besar leverage perusahaan, semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Untuk mencari *debt to equity ratio* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{DebtToEquityRatio} = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Ekuitas(Equity)}}$$

#### b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola (Pearce dan Robinson, 2007:241). Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:107) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengidentifikasi perusahaan untuk kelangsungan perusahaan (*going concern*). Selain itu tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2009:115) rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

### 1) *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba dengan rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Return\ Of\ Asset} = \frac{\mathbf{Laba\ Setelah\ Pajak\ (Earning\ After\ Tax)}}{\mathbf{Total\ Aset\ (Total\ Asset)}}$$

### 2) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus untuk mencari NPM adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{Earning\ After\ Interest\ And\ Tax}}{\mathbf{Sales}}$$

## 2. Ukuran (*Size*) Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, dan ekuitas (Rika dkk., 2011:5). Perusahaan yang besar memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang besar pula. Sehingga perusahaan yang besar memiliki risiko kebangkrutan

atau kegagalan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

#### **B. Penelitian Terdahulu terhadap peringkat obligasi sedangkan ukuran**

Magreta dan Nurmayanti (2009:5) tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi yang ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi” menyatakan bahwa hasil uji hipotesis satu menunjukkan bahwa profitabilitas dan produktivitas kecuali berpengaruh terhadap peringkat obligasi sedangkan perusahaan (*size*), likuiditas, leverage perusahaan (*size*), *likuiditas*, *leverage* tidak berpengaruh dalam memprediksi peringkat obligasi seluruh perusahaan yang terdaftar di PEFINDO kecuali perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Estiyanti dan Yasa (2012:4), ”Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Peringkat Obligasi Di Bursa Efek Indonesia”. Alat yang digunakan adalah regresi logistik ordinal. Sesuai dengan hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa laba ditahan berpengaruh positif pada peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia. Laba operasi, aliran kas operasi, likuiditas, total assets, leverage, umur obligasi (*maturity*) dan jaminan (*secure*) tidak berpengaruh pada peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Woodley (2007:4) yang mana menjadi acuan dari penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas

obligasi perusahaan dan menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan bergantung pada visibilitas obligasi, pendapat opini, dan asimetri informasi. Visibilitas obligasi yang diproksi dengan umur penerbitan, ukuran penerbitan, kapitalisasi pasar, dan penerbitan *outstanding* perbedaan opini yang diproksi dengan perkiraan analisis dispersi, peringkat kredit, dan betasimetri informasi yang diproksi dengan analisis ekuitas, rating S&P, industri teknologi tinggi, dan *bid-ask spread*. Hasil dari penelitian Woodley (2007:67) membuktikan bahwa umur penerbitan, kapitalisasi pasar, penerbitan *outstanding*, peringkat kredit, beta, analisis ekuitas, dan *bid-ask spread* berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas obligasi. Ukuran obligasi dan rating S&P berpengaruh tidak signifikan, sedangkan perkiraan analisis dispersi dan industri teknologi tinggi tidak berpengaruh terhadap likuiditas obligasi. Woodley (2007:66) pada penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Rating obligasi dengan likuiditas obligasi. Woodley (2007:68) mengindikasikan bahwa obligasi dengan risiko kredit yang tinggi (rating rendah) perdagangannya lebih aktif di pasar. Woodley (2007:69) juga mengatakan semakin kecil *bid-ask spread* maka mengindikasikan obligasi semakin likuid di pasar. Woodley (2007:67) mengidentifikasi variabel penjelas untuk menguji dampak dari setiap motivasi potensial pada likuiditas obligasi yang diukur dengan volume perdagangan obligasi.

### C. Kerangka Pikir

PT.Telkom Indonesia adalah Satu Badan Milik Negara(BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa Telekomunikasi. PT.Telkom Indonesia ini telah lama menjadi perusahaan yang membantu masyarakat Indonesia dalam melakukan komunikasi lewat telepon. Perusahaan PT.Telkom merupakan perusahaan yang besar karena dilihat dari banyaknya cabang-cabang yang ada di banyak provinsi di Indonesia. Sebuah perusahaan yang besar selalu membutuhkan tambahan modal dalam membantu membiayai aktivitas bisnisnya. Ada banyak pilihan alternatif yang bisa membantu dalam menambah modal yaitu salah satunya dengan menerbitkan obligasi.

Banyak perusahaan lebih memilih untuk menerbitkan obligasi dibandingkan menjual sahamnya kepada *public* dan tidak mau meminjam kredit kepada bank karena melihat kondisi suku bunga pinjaman bank masih tetap tinggi walaupun suku bunga diskonto (SBI /BI *rate*) semakin menurun.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan, maka dibutuhkan alternatif sumber pembiayaan yang bertujuan untuk mendapatkan tambahan dana dalam aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan internal dan pembiayaan eksternal. Keputusan pendanaan perusahaan akan berpengaruh terhadap kondisi struktur modal perusahaan yang merupakan bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang). Untuk membantu perusahaan dalam mengetahui dana yang dibutuhkan untuk operasional

perusahaan perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana perusahaan membiayai kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya itu dilakukan dengan menggunakan rasio leverage. Selain itu untuk mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan perusahaannya maka dilakukan penganalisaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Bahwa dengan melakukan kedua rasio keuangan tersebut maka dapat diperoleh melalui penerbitan obligasi yang dapat diperjual belikan dalam pasar dengan harapan apakah nantinya dapat membantu dalam menjalankan operasional perusahaan dengan baik atau tidak sehingga diketahui apakah perusahaan tersebut menjadi efektif atau tidak.



**Gambar 1. kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT.Telkom Indonesia, yang bertempat di kota Makassar, Jl AP Petterani No4. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2017 tepatnya pada awal bulan Mei dan akan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan.

#### **C. Jenis Data Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data yang digunakan berbentuk laporan keuangan

## 2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder ialah data yang berupa informasi dan dokumen serta catatan-catatan penting lainnya yang diutuhkan.

### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif yaitu analisa ini berdasarkan data yang dinyatakan dalam bentuk uraian informasi kemudian dikembangkan dengan data lainnya untuk mendapat kejelasan atau menguatkan suatu gambaran dalam hal ini yaitu mengenai Analisa obligasi sebagai sumber alternatif pendanaan.

### **E. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Obligasi

Obligasi merupakan surat hutang jangka panjang yang biasa dijadikan suatu solusi untuk memecahkan masalah keuangan pada perusahaan karena obligasi sama halnya dengan saham yang dapat diperjual belikan dipasar modal.

## 2. Alternatif Pendanaan

Alternatif pendanaan merupakan sumber pembiayaan lain dari perusahaan yang biasa digunakan pada saat perusahaan kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk memperluas usaha.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Profil PT.Telkom Indonesia Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat PT.Tekom Indonesia Tbk**

Sebelumnya di indonesia terdapat dua perusahaan telekomunikasi yang berada dibawah kendali pemerintah dalam hal ini dikelola oleh kementrian BUMN yakni PT.Telkom Indonesia dan PT.Indosat (Indosat Ooredoo), namun setelah PT.indosat dijual oleh pemerintah maka telkom group yang juga merupakan induk dari PT. Telkomsel Indonesia kini menjadi satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggaraan layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di indonesia. Telkom group melayani jutaan pelanggan diseluruh indonesia dengan rangkaian lengkap layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Telkom group juga menyediakan layanan di bidang informasi,media dan edutainment,termasuk *cloud-based and server-based managed services*,layanan *e- payment* dan *IT enabler, e- commerce* dan layanan portal lainnya.

Pada awalnya dikenal sebagai sebuah badan usaha swasta penyedia layanan dan telegraf atau dengan nama “ Jawatan”. Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi perusahaan negara pos dan telekomunikasi (PN postel), PN postel dipecah menjadi perusahaan negara pos dan giro (PN pos & Giro), dan perusahaan negara telekomunikasi (PN telekomunikasi). Dan pada tahun 1974 PN telekomunikasi disesuaikan menjadi perusahaan umum telekomunikasi (perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tanggal 14 november 1995 diresmikan PT.telekomunikasi indonesia sebagai nama perusahaan telekomunikasi terbesar di indonesia. Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*) jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya.

Bermula dari di dirikannya sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf pada tahun 1882, layanan komunikasi di konsolidasikan oleh pemerintah hindia belanda kedalam jawatan post telegraf (PT T). Sebelumnya pada tanggal 23 oktober 1856 dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan jakarta (batavia) dengan bogor(*buitenzorg*), momen tersebut dikemudian hari atau tepatnya tahun 2009 dijadikan sebagai hari lahir telkom.

Status jawatan diubah pada tahun 1961 menjadi perusahaan pos dan telekomunikasi atau PN postel. Pada tahun 1965 PN postel dipecah menjadi perusahaan negara pos dan giro, dan satunya lagi adalah perusahaan negara telekomunikasi. Selanjutnya pada tahun 1974 PN telekomunikasi menjadi perusahaan umum telekomunikasi atau perumtel yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada 1980 seluruh saham PT Indonesian satellite corporation Tbk (indosat) diakuisisi oleh pemerintah Indonesia dan dijadikan badan usaha milik negara atau BUMN untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari perumtel undang, pada tahun 1989 undang-undang no 3 tahun 1989 tentang telekomunikasi ditetapkan untuk mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Kemudian pada tahun 1991 perumtel diubah lagi menjadi perusahaan perseroan (persero) telekomunikasi Indonesia berdasarkan pada peraturan pemerintah no 25 tahun 1991. Hal tersebut kemudian merombak secara keseluruhan arah dan tujuan perusahaan telekomunikasi di Indonesia khususnya pada PT.telkom yang selanjutnya menjadi penyedia layanan telekomunikasi secara bertahap menemui titik terang dalam ekspansi bisnis yang dikembangkan guna mengantisipasi kemajuan era telekomunikasi dalam negeri dan mengikuti perkembangan era telekomunikasi global secara menyeluruh.

Penawaran umum perdana saham Telkom dilakukan pada tanggal 14 November 1995, maka sejak itu saham Telkom tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang kemudian (BEJ dan BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain BEI saham Telkom juga tercatat di Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE), selain itu saham Telkom juga di perdagangan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo.

Sejak tahun 1989 pemerintah Indonesia melakukan deregulasi disektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas, dengan demikian Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 1999 ditetapkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Pada tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT. Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghampusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Dan Duopoli penyelenggaraan telekomunikasi pun terjadi sejak bulan Agustus 2002.

Kemudian peluncuran "New Telkom" yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan terjadi pada tanggal 25 Oktober 2009. Komposisi kepemilikan saham Telkom dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, pada 14 November 1995 dan blocksale Desember 1996 komposisi saham Telkom menjadi pemerintah Indonesia 75,80 persen dan publik free-float 24,2 persen. Kemudian per 7 Mei saham Telkom menjadi,

pemerintah Indonesia 66,20 persen dan Publik Free –Float 33,80 persen. Lalu per 8 Desember 2001 saham Telkom berubah menjadi, Pemerintah Indonesia 54,30 persen dan Publik Free-Float 45,7 persen. Dan pada 16 Juli 2002, saham Telkom berubah lagi menjadi, Pemerintah Indonesia 51.19 persen, Publik Free-float 40,21 persen, Serta Bank New York dan Investor dalam Negeri 8,79 persen.

## **B. Visi dan Misi PT.Telkom Indonesia,Tbk**

### a. visi PT.Telkom Indonesia,Tbk

“ Be The King Of Digital In The Region ”

### b. Misi PT.Telkom Indonesia,Tbk

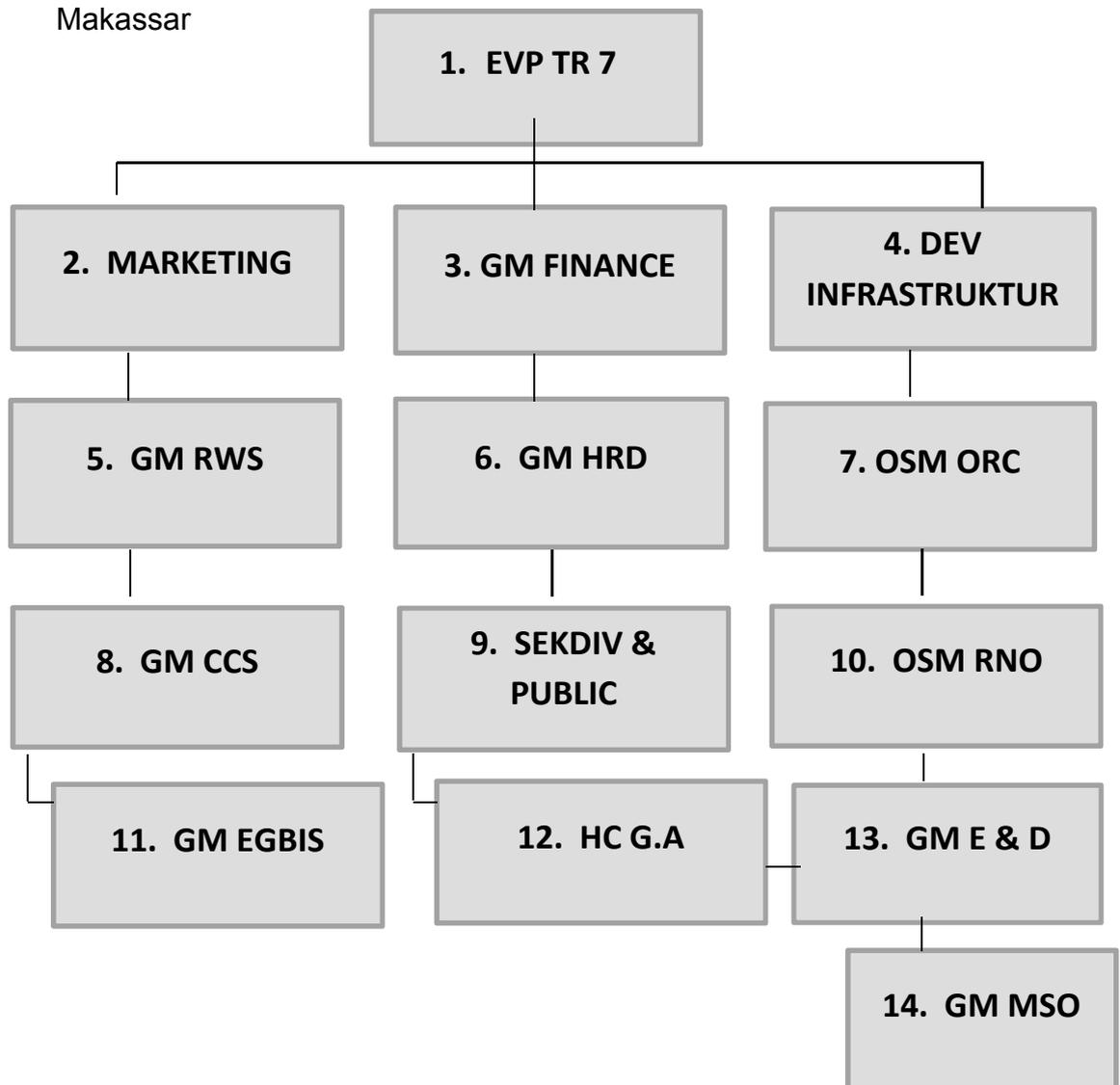
“ Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization”

### C. Struktur Organisasi Berdasarkan Jabatan Dalam Lingkungan

#### Perusahaan PT.Telkom Indonesia,Tbk

Berikut posisi public relation di PT.Telkom Indonesia,Tbk Devisi Regional VII wilayah kerja Kawasan Indonesia Timur ( KTI ), pada jajaran eksekutive perusahaan, kantor maka :

Gambar 2.Struktur Jabatan Eksekutif PT.Telkom Indonesia Divre 7 Makassar



Keterangan :

1. EVT TR 7 ( Executive Vice President Telkom Regional 7 )
2. Marketing
3. General Manager Finance
4. Development Infrastruktur
5. General Manager RWS ( Risk Warning System )
6. General Manager HRD ( Head Recruitmen Development )
7. Officer SM ROC
8. General Manager CCS
9. Secretariat And Public Relations
10. Officer SM RNO
11. General Manager Erterprise Grow And Bisnis
12. Head Compliance General Affair
13. General Manager E & D
14. General manager MSO

## D. Kegiatan Usaha

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup bisnis PT. Telkom Indonesia kegiatan perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, perusahaan menjalankan kegiatan usaha yaitu :

### 1. Usaha utama

- a. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual/menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan.
- b. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan.

### 2. Usaha penunjang

- b. menyediakan layanan transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
- c. menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki perusahaan, antara lain pemanfaatan asset tetap dan asset bergerak, fasilitas system informasi, fasilitas

pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Berikut adalah beberapa portofolio bisnis PT.Telkom Indonesia yang dikelompokkan menjadi beberapa lini bisnis sebagai berikut :

#### B. Telecommunication

*Telecommunication* merupakan bagian bisnis legacy Telkom. Sebagai ikon bisnis Perusahaan. Layanan Telekomunikasi Telkom telah menjangkau beragam segmen pasar mulai dari pelanggan individu sampai dengan usaha kecil, menengah, korporasi.

Beberapa layanan dari unit kegiatan bisnis telecommunication yaitu :

##### 1. Layanan sambungan kabel tidak bergerak

Produk-produk dari layanan ini adalah *Plain Old Telephone Services* (POTS), layanan nilai tambah (VAS), layanan *Intelligent Network* (IN), dan Layanan *Session Initiation Protocol* (SIP).

##### 2. Layanan sambungan Telepon nirkabel tidak bergerak

Menggunakan teknologi mobilitas terbatas CDMA, Dikelola oleh Divisi Wireless Broadband dengan merek dagang Telkom flexy.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pelanggan Telepon Selular di Indonesia

Tahun	Jumlah Pelanggan (ribu)	Pertumbuhan (%)	Teledensitas Selular / 100
1990	563		0.3
1991	916	62.7	0.5
1992	1066	16.4	0.5
1993	2155	102.2	1
1994	3509	62.8	1.7
1995	6394	82.2	3.1
1996	11273	76.3	5.3
1997	18494	64.1	8.6
1998	30337	64.0	13.6
1999	46910	54.6	21.1
2000	54370	15.9	24.4

Sumber : <http://telkom.indonesia>

### 3. Layanan Seluler

Menyediakan jasa komunikasi seluler dengan teknologi GSM melalui entitas anak, telkomsel. Produk-produk dari layanan ini yaitu; Kartu halo, Simpati, dan Kartu As

Gambar 3. Produk kegiatan Usaha PT.Telkom Indonesia

**PAKET DATA TELKOMSEL**  
 FORMAT TRANSAKSI :  
 KODEPRODUK.NOHP.PIN  
 CONTOH :  
 ASDE5.085242067766.1234  
 KIRIM KE : SERVER TRANSAKSI

**KARTU AS**

NO	KODE PRODUK	QUOTA	MASA AKTIF	HARGA
1	ASDE5	40 MB	7 HARI	Rp 7,000
2	ASDE10	80 MB	7 HARI	Rp 12,000
3	ASDE20	340 MB	7 HARI	Rp 22,000
4	ASDE50	1 GB	30 HARI	Rp 52,000
5	ASDE100	3 GB	30 HARI	Rp 100,000

**simPATI**

NO	KODE PRODUK	QUOTA	MASA AKTIF	HARGA
1	SDE5	40 MB	7 HARI	Rp 7,000
2	SDE10	80 MB	7 HARI	Rp 12,000
3	SDE20	340 MB	7 HARI	Rp 22,000
4	SDE50	1 GB	30 HARI	Rp 52,000
5	SDE100	3 GB	30 HARI	Rp 100,000

[www.dormancellular.blogspot.com](http://www.dormancellular.blogspot.com)

### C. Information

Layanan informasi merupakan model bisnis yang dikembangkan Telkom dalam ranah *New Economy Business* ( NEB ). Layanan ini memiliki karakteristik sebagai layanan terintegrasi bagi kemudahan proses kerja dan

transaksi yang mencakup IT *outsourcing* atau *managed application*, yang terdiri dari *cloud-based* dan *server base management services* serta layanan konsultasi IT, *epayment*/layanan pembayaran, dan *IT enabler services*.

#### D. Media and edutainment

Media merupakan salah satu model bisnis Telkom yang dikembangkan sebagai bagian dari NEB. Layanan media ini menawarkan *Free To Air* (FTA) dan Pay TV untuk gaya hidup digital yang modern.

Edutainment menjadi salah satu andalan dalam model bisnis NEB Telkom dengan menargetkan segmen pasar anak muda. Telkom menawarkan berbagai layanan diantaranya Ring Back Tone (RBT), SMS Content, Portal dan lain-lain. Model bisnis dari media and edutainment ini mencakup :

1. Televisi yang terdiri dari, PAY TV, IP TV, dan OTT TV.
2. Iklan
3. Layanan portal terdiri dari portal e-commerce, e-store dan on device portal

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah obligasi sebagai alternatif sumber pendanaan dapat membantu dalam pendanaan operasional perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu obligasi yang telah diterbitkan oleh perusahaan Pt Telkom Indonesia. Selama ini PT.Telkom Indonesia telah dua kali menerbitkan obligasi yaitu pada tahun 2010 dan 2015.

Tabel 2. Penerbitan Obligasi Tahun 2010

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal penerbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga pertahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25Juni2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25Juni2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
<b>Total</b>	3 Miliar						

Sumber : Laporan keuangan perusahaan

Dari table 2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 perusahaan Pt. Telkom Indonesia telah menerbitkan obligasi tahap I dengan 2 seri dengan total utang sebesar 3 miliar.

Tabel 3. Penerbitan Obligasi tahun 2015

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat Pencatatan	Tanggal Terbit	Jatuh Tempo	Periode Pembayaran Bunga	Tingkat Bunga Tahunan
Seri A	2.200	Perusahaan	BEI	23 juni 2015	23 juni 2022	Kuartalan	9,93%
Seri B	2.100	Perusahaan	BEI	23 juni 2015	23 juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaan	BEI	23 juni 2015	23 juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaan	BEI	23 juni 2015	23 juni 2045	Kuartalan	11,00%
Total	7 Miliar						

Sumber : Laporan keuangan Perusahaan

Seperti yang terlihat pada tabel 3. perusahaan kembali menerbitkan obligasi tahap ke II dengan 4 seri dengan total utang sebesar 7 miliar.

Tabel 4. Arus kas dari kegiatan pendanaan 2009-2010

	2010	2009*
Pembayaran dividen kas	(5.417.952)	(6.364.898)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak perusahaan	(3.624.089)	(2.831.023)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	163.133	117.673
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(151.077)	(118.529)
Hasil wesel jangka menengah	35.000	70.000
Pembayaran wesel jangka menengah	(4.250)	-
Hasil dari pinjaman jangka panjang	4.840.252	9.536.558
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(8.715.798)	(6.669.574)
Hasil dari obligasi	2.990.759	-
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	-	-
Hasil dari wesel bayar	291.058	-
Pembayaran wesel bayar	(19.741)	(123.927)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan (364.974)	(206.873)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(9.819.578)	(6.748.694)
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	7.805.460	6.889.945
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	9.119.849	7.805.460

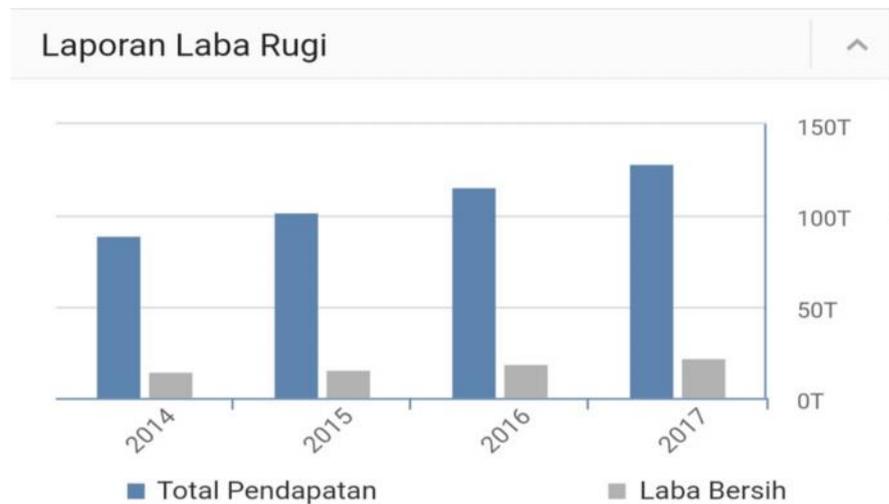
Tabel 5. Arus kas dari kegiatan pendanaan 2012-2013

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Hasil Dari Utang Bank	2.665	3.936
Hasil Penjualan Dari ( Pembayaran Untuk ) Modal		
Saham Yang Di Peroleh Kembali	2.368	(1.744)
Hasil Dari Utang Bank Jangka Pendek	813	590
Hasil Dari Wesel Bayar	60	351
Penerimaan Setoran Modal Pada Entitas Anak Dari		
Pemegang Saham Non Pengendali	50	120
Pembayaran Deviden Kas Kepada Pemegang		
Saham Perusahaan	(8.354)	(7.127)
Pembayaran Pinjaman Penerusan Dan Utang Bank	(4.803)	(4.259)
Pembayaran Deviden Kas Kepada Pemegang Saham		
Nonopengendali Entitas Anak	(4.690)	(3.607)
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(550)	(418)
Pembayaran Wesel Bayar	(471)	(403)
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	(407)	(654)
Pembayaran Wesel Jangka Menengah	(8)	(109)
Hasil Wesel Jangka Menengah	-	10
Arus Kas Bersih Yang Digunakan Untuk		
Kegiatan Pendanaan	(13.327)	(13.314)
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	13.118	9.634
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	14.696	13.118

Tabel 6. Arus kas dari kegiatan pendanaan tahun 2014-2015

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Pencairan utang bank	10.698	6.626
Hasil dari obligasi	6.985	-
Pencairan utang bank jangka pendek	2.558	3.580
Pencairan wesel bayar jangka menengah	320	220
Hasil dari penjualan modal saham yang diperoleh kembali	68	2.541
Penerimaan setoran modal pada entitas anak		
dari pemegang saham nonpengendali	5	74
Hasil dari wesel bayar	-	28
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	(8.783 )	(9.943)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham		
nonpengendali entitas anak	(7.831 )	(5.485)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	(4.749 )	(4.538)
Pembayaran utang bank jangka pendek	(3.987 )	(2.247)
Pembayaran obligasi	(1.005 )	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(610 )	(668)
Pembayaran promes	(76 )	(271)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(6.407 )	(10.08)
Kas dan setara kas pada awal tahun	17.672	14.696
Kas dan setara kas pada akhir tahun	28.117	17.672

## 1. Laporan laba rugi

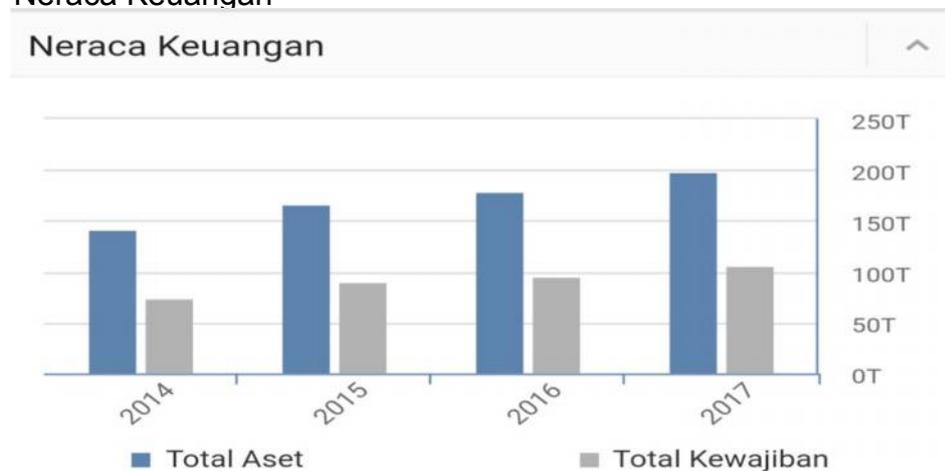


Tabel 7.Laporan Laba Rugi

Periode	31/12/2017	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2014
Total Pendapatan	128256000	116333000	102470000	89696000
Lab Kotor	88666000	81852000	70768000	62515000
Pendapatan Operasional	43933000	39195000	32418000	29206000
Lab Bersih	22145000	19352000	15489000	14471000

Margin Kotor	67,87%
Margin Operasional	32,66%
Margin Lab Bersih	24,16%
Rol	23,73%

## 2. Neraca Keuangan

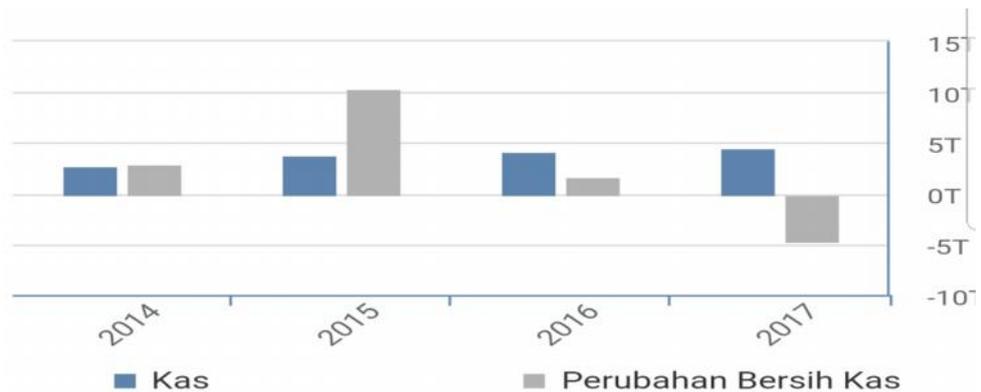


Tabel 8. Neraca Saldo

Periode	31/12/2017	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2014
Total Aset	198484000	179611000	166173000	141822000
Total Kewajiban	505771000	95227000	91037000	74010000
Total Ekuitas	92713000	84384000	75136000	67812000

Rasio Cepat	1,16
Rasio Lancar	1,18
Utang Jangka Panjang/Ekuitas	27,61%
Total Utang/Ekuitas	36,82%

## 3. Arus Kas



Tabel 9. Arus Kas

Periode	31/12/2017	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2014
Kas dari aktivitas operasi	40405000	47231000	43669000	37736000
Kas dari aktivitas investasi	-33007000	-27557000	-27421000	-24748000
Kas dari aktivitas pembiayaan	-21052000	-17905000	-6407000	-10083000
Perubahan bersih kas	-4622000	1650000	1044500	2976000

Arus Kas/saham/Obligasi	530,9
Pendapatan/Saham/Obligasi	1.308,04
Arus Kas Operasional	108,88%

## B. Pembahasan

Tabel 10. a penerbitan obligasi tahap I

Obligasi	Pokok Utang	Penerbit	Tempat Pencatatan	Tanggal Terbit	Jatuh Tempo	Periode Pembayaran Bunga	Tingkat Bunga Tahunan
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3 Miliar						

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone, metro network, regional metro junction, internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline dan wireless*).

Tabel 11. diatas menjelaskan bahwa di tahun 2010 perusahaan menerbitkan obligasi tahap I dalam dua seri yaitu seri A dan seri B dengan total pokok utang sebesar 3 miliar dan laporan penerimaan hasil penerbitan.

Tabel 11. Arus kas kegiatan pendanaan

<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Pembayaran dividen kas	(5.417.952)	(6.364.898)	(8.033.511)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak	(3.624.089)	(2.831.023)	(3.732.401)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	163.133	117.673	54.235
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(151.077)	(118.529)	(582.195)
Hasil wesel jangka menengah	35.000	70.000	
Pembayaran wesel jangka menengah	(4.250)	-	-
Hasil dari pinjaman jangka panjang	4.840.252	9.536.558	8.433.000
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(8.715.798)	(6.669.574)	(4.865.401)
Hasil dari obligasi	2.990.759		
Pembayaran kembali	-	-	(2.087.462)
Hasil dari wesel bayar	291.058	-	-
Pembayaran wesel bayar	(19.741)	(123.927)	(200.813)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(206.873)	(364.974)	(571.516)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(9.819.578)	(6.748.694)	(11.586.064)
Kas dan setara kas pada awal tahun	7.805.460	6.889.945	10.140.791
Kas dan setara kas pada akhir tahun	9.119.849	7.805.460	6.889.945

Dari tabel 11. di atas dapat diketahui bagaimana perusahaan mencatat arus kas atas kegiatan pendanaan pada periode 2008,2009,2010. Hasil analisa arus kas perusahaan memperlihatkan bahwa pada tahun 2010 tercatat kegiatan dari penghasilan penerbitan obligasi sebesar 2.990.759 (miliar). Pencatatan atas hasil obligasi tersebut terdapat hanya pada tahun 2010, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa perusahaan pertama kali menerbitkan obligasi tahap I yaitu pada tahun 2010. Pada tabel 11. diatas mencatat bahwa pendapatan yang diperoleh dari penerbitan tersebut sebesar hampir 3 miliar yaitu 2.990.759(miliar). itu membuktikan bahwa pada tahun diterbitkannya obligasi tahap I perusahaan sudah menerima penambahan modal untuk biaya operasional perusahaan yang cukup besar atau sebanding dengan kebutuhan penambahan modal yang diharapkan.

Pada laporan arus kas diatas, dari kegiatan pendanaan total kas dan setara kas pada awal tahun tertinggi ada pada tahun 2008 dengan nilai 10.140.791(miliar) sedangkan di kas dan setara kas akhir tahun nilai tertinggi ada pada tahun 2010 dengan nilai 9.119.849(miliar). Dengan laporan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya alternative pendanaan penerbitan obligasi dapat menjadi suatu sumber pendanaan yang membantu.

Tabel 12. Laporan Lanjutan penerbitan Obligasi

		2012		2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang Asal		Mata uang asal	
Obligasi	Mata uang	(Dalam jutaan)	Setara Rp	(Dalam jutaan)	Setara Rp
Seri A	Rp	-	1.005		1.005
Seri B	Rp	-	1.995		1.995
Total	3 miliar				

Dari tabel 12 diatas terlihat bahwa pada pada laporan penerbitan obligasi lanjutan menjelaskan bahwa yang tercatat adalah laporan penerbitan obligasi tahap I yang masih dituliskan sebagaimana yang telah tercatat pada awal penerbitan obligasi tahun 2010 karena obligasi yang telah diterbitkan belum mencapai tanggal jatuh tempo pembayaran jadi masih tercatat sebagai pengingat bahwa ada obligasi yang telah di terbitkan sebelumnya atau disebut dengan laporan obligasi lanjutan.

Tabel 13. penerbitan obligasi tahap II

Obliga si	Poko k Utan g	Penerbit	Tempat Pencatata n	Tangg al Terbit	Jatuh Temp o	Periode Pembayara n Bunga	Tingkat Bunga Pertahu n
Seri A	2.200	Perusahaaa n	BEI	23 juni 2015	23 juni 2022	Kuartalan	9.93%
Seri B	2.100	Perusahaaa n	BEI	23 juni 2015	23 juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaaa n	BEI	23 juni 2015	23 juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaaa n	BEI	23 juni 2015	23 juni 2045	Kuartalan	11,00%
Total	7 Miliar						

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 23 Juni 2015.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone, metro network, regional metro junction, internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline dan wireless*).

Tabel 13. diatas menjelaskan bahwa di tahun 2015 perusahaan kembali menerbitkan obligasi tahap II dalam empat seri yaitu seri A,B,C dan seri D dengan total pokok utang sebesar 7 miliar.

Tabel 14. Arus Kas Kegiatan Pendanaan 2015-2014

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN	2015	2014
Pencairan utang bank	10.698	6.626
Hasil dari obligasi	6.985	-
Pencairan utang bank jangka pendek	2.558	3.580
Pencairan wesel bayar jangka menengah	320	220
Hasil dari penjualan modal saham yang diperoleh kembali	68	2.541
Penerimaan setoran modal pada entitas anak	5	74
Hasil dari wesel bayar	-	28
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	(8.783 )	(9.943)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	(7.831 )	(5.485)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	(4.749 )	(4.538)
Pembayaran utang bank jangka pendek	(3.987 )	(2.247)
Pembayaran obligasi	(1.005 )	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(610 )	(668)
Pembayaran promes	(76 )	(271)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(6.407 )	(10.083)
Kas dan setara kas pada awal tahun	17.672	14.696
Kas dan setara kas pada akhir tahun	28.117	17.672

Pada tabel 14. arus kas dari kegiatan pendanaan tahun 2014 dan 2015. Hasil analisa arus kas pendanaan terlihat di tahun 2015 saat perusahaan kembali menerbitkan obligasi tahap II pendapatan dari hasil obligasi sebesar Rp 6.985 1(miliar). Seperti pada tahap I obligasi yang telah

diterbitkan mendapat penghasilan dana tambahan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu di tahun yang sama pada laporan arus kas terjadi pula kegiatan pendanaan yaitu pembayaran obligasi yang telah jatuh tempo sebesar 1.005 (miliar).

Ditahun 2015 perusahaan menerbitkan obligasi sebanyak 7 miliar lebih besar dari sebelumnya yaitu pada tahun 2010 sebanyak 3 miliar, hal itu menjadi pertimbangan karena menganggap bahwa alternative ini cukup mampu untuk menambah nilai kas untuk operasional perusahaan. Terlihat pada arus kas bahwa kas dan setara kas pada awal tahun yang tertinggi tercatat pada tahun 2015 dengan nilai Rp 17.672 (miliar) dan lagi pada kas dan setara kas pada akhir tahun masih total tertinggi ada pada tahun 2015 dengan nilai Rp 28.117 (miliar). Ini menjadi bukti bahwa setiap tahun perusahaan mengalami peningkatan. Dapat dilihat pula bahwa pada arus kas tambahan modal dari penerbitan obligasi cukup banyak dan sangat membantu karena ada perbedaan yang cukup tinggi dari kas dan setara kas pada akhir tahun dimana 2014 nilainya Rp 17.677 (miliar) meningkat menjadi Rp 28.117 (miliar) ditahun 2015.

Tabel 15. Laporan lanjutan penerbitan obligasi

		2015		2014	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang Asal		Mata uang asal	
Obligasi	Mata uang	(Dalam jutaan)	Setara Rp	(Dalam jutaan)	Setara Rp
2010					
Seri A	Rp	-	-		1.005
Seri B	Rp	-	1.995		1.995
Total		3 miliar			
Obligasi 2015					
Seri A	Rp	-	2.200	-	-
Seri B	Rp	-	2.100	-	-
Seri C	Rp	-	1.200	-	-
Seri D	Rp	-	1.500	-	-

Dari tabel 15 terlihat bahwa pada laporan penerbitan obligasi tahun 2014 masih dilakukan pencatatan sesuai dengan awal penerbitan obligasi tahap I(pertama) ditahun 2010, sedangkan di tahun 2015 terlihat bahwa pada seri A penerbitan obligasi tidak tercatat lagi pokok utang karena telah dilakukan pembayaran sebelumnya karena penerbitan obligasi seri A sudah mencapai tanggal jatuh tempo dan harus segera dibayarkan.

Seperti yang telah terlihat sebelumnya pada arus kas kegiatan pendanaan bahwa ada pencatatan atas pembayaran obligasi, jadi terbukti bahwa ada kesesuaian pencatatan pada laporan arus kas dan laporan obligasi.

Ditahun 2015 seperti yang terlihat pada tabel bahwa ada pencatatan atas penerbitan obligasi tahap II(kedua) dengan 4 seri dengan saldo terutang total nilai Rp 7 Miliar sesuai dengan pencatatan awal penerbitan obligasi tahap II(kedua) dan dalam pencatatan belum ada yang berubah karena masih masuk dalam kategori obligasi lanjutan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah obligasi sebagai alternatif sumber pendanaan dapat membantu dalam pendanaan operasional perusahaan pada PT Telkom Indonesia. kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya penerbitan obligasi merupakan salah satu pilihan alternatif pendanaan yang dapat di pertimbangkan, maka dari itu perusahaan PT.Telkom Indonesia memutuskan untuk menerbitkan obligasi sebagai salah satu alternatif pendanaannya. Dan terbukti di awal penerbitannya yaitu pada tahap I(pertama) ditahun 2010 sudah mampu menambah dana dari kegiatan pembiayaan operasional perusahaan dengan nilai Rp 3 Milliar.
2. Dari kesuksesan penerbitan obligasi tahap I(pertama) itu membuat perusahaan menjadikan penerbitan obligasi sebagai alternative pendanaan yang cukup membantu dalam pembiayaan operasional perusahaan.
3. Karena perusahaan yang telah meyakini bahwa penerbitan obligasi telah mampu menjadi alternative yang dapat diandalkan untuk membantu membiayai operasional, maka perusahaan menerbitkan lagi obligasi yang nilainya lebih tinggi dari tahap I(pertaman) yaitu 3 miliar

dan kini tahap II(kedua) ditahun 2015 dengan menambah total nilai obligasi lebih besar 4 miliar yaitu Rp 7 Milliar.

## **B. Saran**

1. Diharapkan bahwa dari adanya hasil penelitian yang sudah di lakukan diatas perusahaan dapat menerbitkan obligasi dalam jangka waktu yang tidak terlalu panjang, karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan adanya penerbitan obligasi perusahaan sangat terbantu dalam pembiayaan operasionalnya.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mendalami lebih lanjut bagaimana tata cara perusahaan melakukan pembayaran atas obligasi yang telah diterbitkan mengingat pada penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pengaruh penerbitkan obligasi terhadap pembiayaan operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayutika,(2015), *pada dasarnya dibedakan menjadi sumber intern (internalsources) dan sumber dana extern (external sources)*.PT. Bumi Aksara.
- Adisasmita,Raharjo.(2013).*Teori-teori Pembangunan Ekonomi PertumbuhanEkonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta.
- Aarstol (2000) dan Sapto Rahrdjo (2003) dalam krisnilasari (2007).Graha ilmu
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*.Yogyakarta: BPFE.
- Estiyanti dan Yasa (2012:4), "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Peringkat Obligasi Di Bursa Efek Indonesia"
- Fabozzi, Frank J. *Manajemen Investasi*. Buku dua. Jakarta: Salemba Empat.2003.
- Hariato dan Sudomo,(1998), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di PasarModal di Indonesia*, PT BEJ, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto (1998), "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*".BPFE UGM: Yogyakarta.
- "*Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*,Jan\_Apr 2010 Vol. 65Hal 70-78
- "*Jurnal Proceeding Seminar NasionalManajemen SMART*, Bandung 2007 Vol. 34 Hal 57-58,tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi PrediksiPeringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia.
- Jones, (1996) dalam Krisnilasari,(2007).
- Magreta dan Nurmayanti (2009:5)tentang "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi yangditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi"
- Rahardjo, sapto.(2003). *Panduan investasi obligasi*. Jakarta : PT Gramedia widiasarana indonesia.
- Suad, Husnan. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sunariyah. (2000). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Penerbit UPP AMP YKPN,Yogyakarta..
- Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal.*

Woodley (2007:4) “faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas obligasi perusahaan”

Yuan. (2001). The Liquidity Service of Sovereign Bonds. *Working Paper* download dari [www.papers.ssrn.com](http://www.papers.ssrn.com)

<http://dina-blogpribadi.blogspot.co.id/2012/01/sumber-dana-jangka-menengah.html?zx=a8b1a0b9841e587b>

[www.akuntanesia.com/2011/03/akuntansi-menengah-ii-utang-jangka\\_24.html](http://www.akuntanesia.com/2011/03/akuntansi-menengah-ii-utang-jangka_24.html)

(wikivideo bahasa indonesia,2012) pengertian Saham biasa.tgl 12.10.2012

(wikivideo bahasa indonesia,2012) pengertian Saham preferen.tgl 26.07.2012

## RIWAYAT HIDUP



ST.SYHRATI.S, lahir dikota tarakan provinsi kalimantan timur. Pada tanggal 09 desember 1995 dari pasangan ayahanda syahrudin.t dan ibunda muliati.m . Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN 59 NOLING, dan penulis tamat sekolah dasar pada tahun 2007,Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 NOLING dan tamat tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 BUPON dan lulus tahun 2013. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi. Pengalaman Organisasi penulis pada saat pendidikan SMA aktif pada Organisasi intera sekolah (OSIS) jabatan yaitu sebagai pengurus aktif.

Tahun 2013 masuk keperguruan tinggi universitas muhammadiyah makassar sampai sekarang.

## Lampiran 1

**Kisi Kisi Instrumen Penelitian**  
**Cheklis Observasi**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Sumber Pendanaan	Laporan Keuangan Perusahaan	Modal Awal Perusahaan	1	1
		Laba Perusahaan		
	Laporan Penjualan Obligasi	Jenis Obligasi	1	2
		Nilai Kupon		

## Lampiran 2.

**Pedoman Dan Checklist Observasi**

Petunjuk : Beri tanda (√) pada kolom yang telah disediakan terhadap hasil pengamatan (observasi) sesuai dengan jawaban

No	PERTANYAAN	IYA(√)	TIDA(√)
1	Apakah terdapat pencatatan penambahan atas pendapatan dari penjualan obligasi pada struktur modal perusahaan yang ada pada laporan keuangan?	√	
7.	Apakah telah terkonfirmasi dan telah terjadi kecocokan pencatatan pada dokumen laporan keuangan dan laporan penjualan obligasi	√	

